

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*, penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi sebelumnya. Dalam situasi ini peneliti hanya tinggal memilih subjek yang diyakini telah mendapat perlakuan sebelumnya, kemudian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Metode ini lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih, di mana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain.

Sudjana (2004:56) berpendapat bahwa:

*Ex Post Facto* artinya sesudah fakta. *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan penelitian lagi hanya tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.

Nazir (2003:58) berpendapat bahwa:

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Pelaksanaan program Diklat, dan variabel terikat (Y) adalah Kinerja karyawan di lingkungan Badan Litbang dan Pusdiklat Departemen Agama. Adapun hubungan antara variabel X dan gambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Y \ X	Pelaksanaan Program Diklat (X)					
Kinerja Karyawan (Y)	Tujuan Diklat (X1)	Kurikulum (Materi) (X2)	Metoda (X3)	Media (X4)	Instruktur (X5)	Evaluasi (X6)
	X1Y	X2Y	X3Y	X4Y	X5Y	X6Y

### B. Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian

#### 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan kuisioner sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Sudjana (2004:99):

Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi atau Layout instrument.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis kemukakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penelitian adalah menyusun kisi-kisi instrumen yang akan kita buat. Kisi-kisi tersebut

akan digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun instrumen penelitian. (Kisi-kisi instrumen penelitian terlampir).

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (1997: 84):

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket, sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data mengenai hubungan antara persepsi program pendidikan dan latihan dengan persepsi kinerja karyawan di Lingkungan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.

Item-item instrument penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrument yang disusun untuk mengklasifikasikan item-item instrument penelitian.

Menurut Mitchell (1978:343) dalam *Strategic Management* oleh Akdon (2006:168) ada 10 sifat yang dapat dipakai untuk menilai kinerja pegawai, yaitu: (1) *quality* (kualitas), (2) *quantity of work* (jumlah pekerjaan), (3) *knowledge of work* (pengetahuan terhadap bidang pekerjaannya), (4) *dependability* (dapat diandalkan), (5) *cooperation* (kerjasama), (6) *adaptability* (adaptasi), (7) *attendance* (kehadiran), (8) *versatility* (kepandaian), (9) *house keeping* (berumah tangga), dan (10) *safety* (keamanan).

Mengacu dari pendapat Mitchell (1978:343) dalam *Strategic Management* oleh Akdon (2006:168), maka beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Quality of work (kualitas kerja) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang PNS dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Pada umumnya kualitas kerja seorang PNS antara lain dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman, dan kesungguhan PNS yang bersangkutan.
2. Capability (kemampuan kerja) adalah kesanggupan seorang PNS menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.
3. Cooperation (bekerja sama) adalah kemampuan seorang PNS untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan sesuatu tugas yang ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
4. Communication (komunikasi) adalah kemampuan seorang karyawan dalam menjalin hubungan dengan cara berkomunikasi dengan teman sejawat atau berkomunikasi dengan lingkungan luar yang berhubungan dengan dunia pekerjaannya.
5. Kehadiran dan kedisiplinan adalah kesanggupan seorang PNS untuk menaati peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang

berlaku, mentaati perintah kedinasan yang diberikan oleh atasan yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditentukan termasuk masalah kedisiplinan kehadiran yang mencakup intensitas keberadaan saat jam kantor serta ketepatan untuk mengawali dan mengakhiri jam kerja.

Cara penyampaian angket dalam penelitian ini secara langsung dibagikan kepada responden dan setelah diisi, kemudian dikumpulkan lagi. Angket digunakan untuk mengungkapkan hubungan persepsi program diklat dengan persepsi kinerja karyawan di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

Sudjana (2004:103), mengemukakan:

Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa di transformasi dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun cara menyusun kuisisioner berdasarkan langkah-langkah umum yang dikutip dari Jajang Ruhiat (2004: 65-66), yaitu:

- a. Menganalisa variabel
- b. Membuat kisi-kisi
- c. Menyusun butir-butir pernyataan pada kisi-kisi yang telah dibuat
- d. Setiap butir pernyataan dikoreksi oleh pembimbing. Untuk memperkuat kualitas, maka diadakan uji coba kepada responden diluar sampel penelitian dan selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.
- e. Hasil uji coba tadi dikaji untuk kemudian dinilai apakah layak digunakan atau dilakukan revisi untuk penenelitian.
- f. Penggandaan instrument
- g. Penyebaran kuesioner pada responden sebenarnya.

h. Setelah instrumen dikumpulkan baru kemudian dilakukan pengolahan data.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala sikap.

Syaodih (2006:238) menyatakan:

model Likert menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek.

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert

**Tabel 3.2**  
**Rentang Skala Likert**

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2006:240))

Ali (1992:77) menjelaskan :

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah responden tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. Data yang dapat dikumpulkan melalui penggunaan instrument skala, diantaranya adalah data tentang sikap, motivasi, minat dan penilaian.

### **C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. (Sudjana. dan Ibrahim, 2001:120-121)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen bukan tes maka uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Judgment*.

Ali (1992:87) menyatakan:

Diantara cara untuk mengujinya adalah dengan judgement atau penilaian hati-hati dari peneliti, atau meminta bantuan orang yang ahli untuk menilainya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Nasution (1999:68):

Salah satu jenis Judgment adalah dengan meminta pendapat ahli, yaitu dengan meminta pendapat mengenai validitas isi instrumen yang digunakan. Pendapat ahli ini merupakan perbaikan dan perluasan cara validasi dengan pikiran logis. Disini meminta pendapat ahli yang dianggap mempunyai pengetahuan atau pengalaman tentang masalah yang diteliti.

### **D. Pengolahan dan Teknik analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan akan diolah dan dianalisis dengan perhitungan statistika. Pengolahan data dan analisis data

ini akan diperlukan untuk menguji hipotesa, menafsirkan dan membuat generalisasi dari hasil penelitian.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Pelaksanaan program diklat) dengan variabel Y (Kinerja karyawan). Korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel.

Ada beberapa jenis korelasi, diantaranya adalah Korelasi Rangking dari Spearman Brown. Asumsi untuk menghitung korelasi menggunakan korelasi Rangking adalah karena data yang dihasilkan berupa data ordinal yang berdistribusi tidak normal.

Rumus rank spearman:

$$\rho = 1 - \left( \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \right)$$

(Subana dkk 2000:150)

**Keterangan:**

$\rho$  = koefisien korelasi rank spearman

$$\sum b_i = S(X_1(\text{rangking } X_1) - Y(\text{rangking } Y_1))$$

n = jumlah sampel

b. Uji Signifikan

Setelah harga  $r$  diperoleh, kemudian disubstitusikan kedalam rumus uji  $t$ , yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2002:234)

**Keterangan :**

$t$  = Uji signifikansi korelasi

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya nilai  $t$  hasil perhitungan ( $t$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Setelah itu dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian :

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Dimana:

- $H_0$  adalah hipotesis kerja yang menyatakan tidak ada hubungan yang berarti
- $H_1$  adalah hipotesis kerja yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti

c Mengidentifikasi Tinggi Rendahnya korelasi

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran menurut Ali (1993:190), yaitu:

**Tabel 3.3**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Nilai r	Interprestasi
+ 0,00 s.d. 0,20	tidak ada/hampir tidak ada hubungan
+ 0,21 s.d. 0,40	korelasi rendah
+ 0,41 s.d. 0,60	korelasi sedang
+ 0,61 s.d. 0,81	korelasi tinggi
+ 0,81 s.d. 1,00	korelasi sempurna

d. Perhitungan Data Kontinum

1. Menghitung jumlah skor kriterium  
 $A = \text{skor skala tertinggi} \times \text{jumlah item soal} \times N$
2. Menghitung jumlah skor data  
 $B = \sum X$  (jumlah total seluruh skor)
3. Menghitung kriteria yang ditetapkan  
 $\frac{B}{A} \times 100 \%$

(Sugiyono, 1997:81)

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan persiapan dengan penjajagan lapangan seperti membuat surat-surat ijin penelitian
2. Membuat kisi-kisi angket yang mencakup tujuan, aspek yang dinilai, dan indikator, hal ini dikosultasikan kepada pembimbing
3. Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat
4. Melakukan uji coba terhadap sampel uji coba (sampel diluar sampel penelitian sebenarnya)
5. Pengolahan data hasil uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel
6. Menyebarkan instrumen penelitian pada responden penelitian yang telah ditetapkan
7. Mengolah data hasil penyebaran instrumen
8. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian